

Pembelajaran Keaksaraan Dasar menggunakan Metode Flash Card di kampung Batu Lubang Pantai

Muhamad Ali Kasri^{*1}, Fuad Ardiansyah², Abdulrahman Hatsamah³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹²³; Jln. K.H. Ahmad Dahlan, No. 1. Mariat Pantai

e-mail: ^{*1}muhamadalikasri@gmail.com, ²fuadardiansyah.faud@gmail.com, ³rahmanuwais135@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberantas buta aksara yang terdapat di Kampung Batu Lubang Pantai, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan wisata di Kampung ini. Semenjak ditetapkan kampung ini sebagai tempat wisata oleh Gubernur Papua Barat, maka perlu adanya pembelajaran kepada masyarakat baik orang tua maupun anak-anak agar dapat membaca, menulis dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Batu Lubang Pantai. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan flashcard. Flashcard sangat efektif dalam pembelajaran baik untuk orang tua maupun anak-anak. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca peserta, baik peserta yang belum lancar membaca dan peserta yang tidak bisa membaca. Selain itu peningkatan terhadap Bahasa yang digunakan. Terdapat peningkatan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan media Flash card dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci; *Batu_Lubang_Pantai, Flashcard_cerdas, PKM_Unimuda_Sorong*

Abstract

This community service aims to eradicate illiteracy in Batu Lubang Pantai Village, Makbon District, Sorong Regency, West Papua. This will affect the development of tourism in this village. Since the governor of West Papua designated this village as a tourist spot, it is necessary to teach the community, both parents and children, to be able to read, write and use good and correct Indonesian. The subjects of this research were the people in Kampung Batu Lubang Pantai. The learning method used is using flashcards. Flashcards are very effective in learning for both parents and children. The results of this service showed an increase in participants' reading skills, both participants who were not fluent in reading and participants who could not read. Besides that, there is an increase in the language used. There was an increase in the Indonesian language used by the participants. So it can be concluded that the application of learning methods using Flash card media can improve skills in reading, writing, and using good and correct Indonesian.

Keywords; *Batu_Lubang_Pantai, Flashcard_smart, PKM_Unimuda_Sorong*

1. PENDAHULUAN

Desa Kampung Batu Lubang Pantai merupakan sebuah desa pesisir kecil yang berada di Distrik

Makbon, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Desa ini dapat dikatakan merupakan salah satu desa tertinggal yang ada di kabupaten Sorong, Hal ini

dilihat dari pemerataan pembangunan oleh bupati Kabupaten Sorong yang baru saja diawali sejak tahun 2018. Desa yang awalnya hanya bisa diakses lewat jalur laut itu pun, baru bisa di akses lewat darat pada tahun 2018. Tak hanya jalur akses darat, masyarakat desa juga baru bisa merasakan fasilitas listrik yang memadai sejak dua tahun terakhir. Sejak saat itu pun desa kecil itu bersolek menjadi desa wisata (KabarPapua.co, 2018). Namun, dengan beralihnya desa ini menjadi desa wisata belum juga membawa perubahan taraf kehidupan menjadi jauh lebih baik bagi warga desa. Dari segi ekonomi, warga desa belum memiliki keterampilan untuk bisa memanfaatkan hasil alam menjadi bahan olahan yang memiliki nilai jual tinggi untuk di tawarkan kepada para wisatawan yang datang. Akses ke pasar pun terbilang cukup jauh dengan waktu tempuh kurang lebih dua jam melalui jalur darat. Tak hanya jarak tempuh yang jauh, kendaraan yang digunakan pun hanya beberapa sehingga untuk mendistribusikan hasil alam ke pasar dapat terbilang cukup sulit. Permasalahan ekonomi yang masih tergolong rendah ini, membawa dampak bagi pendidikan yang ada di desa Kampung Batu Lubang Pantai. Tak semua anak-anak yang ingin menempuh pendidikan memiliki cukup biaya untuk menempuh pendidikan di kota Sorong sehingga terpaksa putus sekolah. Ada juga yang tidak merasakan pendidikan sama sekali karena lebih memilih untuk membantu orang tuanya dalam bekerja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini membuat tingkat buta aksara di desa Kampung Batu Lubang Pantai dapat dikatakan masih tergolong tinggi. Seiring berjalannya waktu modernisasi, permasalahan ini tentu akan menghambat perkembangan desa jika tidak segera diatasi. Pengelolaan sumber daya alam yang melimpah tentu tidak dapat dilakukan secara efektif apabila permasalahan sumber daya manusia belum bisa diatasi. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membawa perubahan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa kedepannya. Dari permasalahan yang ada maka pengabdian ini berfokus pada permasalahan terhadap kurangnya kemampuan membaca, menulis dan penggunaan

Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi anak-anak di Batu Lubang Pantai. Sehingga pengabdian ini bertujuan memberantas buta aksara dan meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada anak-anak Batu Lubang Pantai. Adapun media yang digunakan untuk membantu dalam pembelajaran adalah *Flashcard*. Flashcard merupakan kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar [1] Dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan flashcard karena dapat mengukur kemampuan anak dalam membaca [2]. Bahan pembelajaran juga lebih jelas sehingga mudah dipahami, siswa tidak merasa bosan dengan metode mengajar karena bervariasi [3]. Seperti pembelajaran yang dilakukan oleh [4] menggunakan *flash card* untuk mengajarkan siswa belajar kosakata Bahasa Inggris pada siswa SMP pada siswa yang tidak tertarik belajar bahasa inggris. Dan penelitian yang dilakukan oleh [5] yaitu mengemukakan bahwa *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Menurut [6] Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media Bahasa lisan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara ini adalah berupa pelatihan menggunakan media *flash card*. Adapun tahapan pelaksanaan program dapat dirincikan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Persiapan

- Melaksanakan Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan.
- Analisis kebutuhan program ini yaitu mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini

Pelaksanaan Program

- Perancangan program yaitu proses untuk merancang proses pembelajaran yang dilakukan sampai pada tahap implementasi dan evaluasi.
- Sosialisasi program yaitu mengundang warga untuk memberikan informasi terkait program yang dilakukan.
- Implementasi Program dilakukan selama lima bulan yang dilangsungkan secara rutin setiap satu minggu, yaitu setiap hari Sabtu. Mekanisme pelatihan dimulai dari pemberian *pre-test* pada minggu ke dua setelah sosialisasi. Kemudian pada minggu-minggu berikutnya digunakan untuk melaksanakan program pelatihan yang telah dirancang bagi warga sesuai dengan jadwal kegiatan. Pada bulan terakhir dilakukan *post-test* guna mengukur keberhasilan pembelajaran ini dan keberhasilan program. Pelatihan yang dilakukan oleh tim juga menggunakan beberapa perlengkapan sebagai upaya untuk mempermudah pelaksanaan program bagi masyarakat setempat.

Pelaporan

- Evaluasi dan Monitoring dilakukan oleh pengawasan dari LP3M dan monev dari tim Kemdikbudristek. Selain itu dilakukan pelaporan akhir sesuai dengan target luaran yang ingin dicapai.
- Laporan Akhir ini yaitu menyelesaikan tagihan berupa luaran wajib.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dimulai dari;

Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan yang ada di Kampung Batu Lubang Pantai sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh TIM. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu Bapak Marinus Magablo selaku Kepala Kampung Batu Lubang Pantai dan Ibu Ani Saa, S.Pd. yang merupakan salah satu Guru di sekolah dasar Kampung Batu Lubang Pantai. Dari hasil wawancara yang dilakukan, tim melakukan identifikasi bahwa masyarakat batu lubang pantai membutuhkan pelatihan atau pembelajaran membaca dan menulis, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga tim bermaksud untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu belajar aksara dasar dengan menggunakan flashcard.



Gambar 2. Koordinasi dengan aparat kampung

Analisis kebutuhan

Pada tahap ini tim melakukan persiapan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan program pengabdian tersebut. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam mendukung terlaksananya program PKM ini antara lain flashcard, *sound system*, bola kertas, buku, pensil, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Rapat Koordinasi alat dan bahan

Pelaksanaan Program
Perancangan Program

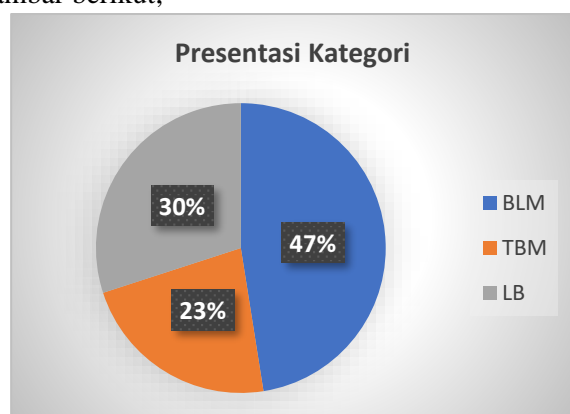
Tahap ini yaitu melakukan perancangan program yang dilakukan dari bulan Juni – November. Pada awal juni TIM melakukan observasi, koordinasi dengan aparat kampung, sosialisasi, pengadaan alat dan bahan, dan pre-tes.



Gambar 4. Sosialisasi Program kepada masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat baik orang tua maupun anak-anak tentang pentingnya membaca dan menulis, serta memberikan penguatan agar mengikuti program baca tulis dan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar bagi mereka yang belum bisa dan lancar membaca. Sedangkan *pre-tes* yang dilakukan untuk mengetahui dan memilah peserta yang Belum Lancar Membaca (BLM), Tidak Bisa Membaca (TBM), dan Lancar Membaca (LM).

Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 19 orang yang masuk dalam kategori BLM, 9 orang yang masuk dalam kategori TBM, dan 12 orang yang masuk dalam kategori LM. Sehingga dapat dipresentasikan seperti gambar berikut;



Gambar 5. Presentasi Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang dilakukan, maka fokus dari PKM ini yaitu mengajarkan keasaraan pada kategori

TBM dan mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk ketegori BLM.

Inti Pembelajaran

Materi yang diajarkan adalah pengenalan huruf dan angka untuk kategori TBM sedangkan untuk kategori BLM materi yang diajarkan adalah pengenalan kata dan menyambung kata. Kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran ini yaitu mengenal huruf, dapat membaca dan mengenal angka serta memahami kosa kata dan kalimat. *Flash card* digunakan untuk mengenalkan dan memahami bentuk dan makna kata yang dibutuhkan untuk menyusun kalimat. Adapun bentuk-bentuk *flash card* yang digunakan yaitu *picture matching* yang berfungsi untuk membantu peserta mencari gambar yang sesuai dengan kata. Kemudian *Words definitions* digunakan untuk mamahami kata secara monologi dengan memberikan arti kata pada bagian kartu dan kosakata bagian yang lain. Pada bagian ini peserta berkerjasama dalam proses pembelajarannya, peserta membaca arti kata kemudian ditebak oleh peserta lainnya peserta yang berhasil menebak. Peserta yang berhasil menebak dan pemenang dari *word definition* adalah yang memperoleh kartu banyak. *Word definitions* ini membantu peserta dalam mendeskripsikan arti kata menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah itu dilanjutkan dengan *Filling-in the gap cards*. *Filling-in the gap cards* ini peserta berlatih melengkapi kata yang kosong. Pengajar memberikan kalimat yang belum lengkap, kemudian peserta melengkapi dengan mengisi kalimat yang kosong tersebut. Bagi peserta yang belum bisa membaca. Peserta disuguhkan dengan ejaan kata yang ditulis dipapan kemudian peserta menebak huruf yang terdapat pada kata tersebut.

Selain itu juga pengajar mengkolaborasi pembelajaran dengan permainan dan juga sebuah musik untuk membangkitkan semangat peserta. Seperti permainan bola kata. Permainan bola kata ini yaitu pengajar menyiapkan kertas yang sudah tertulis sebuah kata kemudian dibuat bola. Setelah itu peserta diarahkan untuk bernyanyi sambil mengguling bola kata tersebut kepada peserta lain. Ketika pengajar mematikan musik maka bola kata tersebut akan berhenti kepada salah satu peserta. Peserta harus

membuka satu kerta yang berisikan kata dan membacanya serta membuat kalimat tentang kata yang dibaca tersebut.



Gambar 6. Proses pembelajaran Menggunakan *Flashcard*

Selain pengenalan kata proses pengenalan angka dan berhitung juga dilakukan pada proses pembelajaran ini. Hal ini juga dilakukan dalam proses pembelajaran kepada peserta yang tidak bisa membaca. Sedangkan peserta yang masuk dalam kategori belum lancar membaca hanya diajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil pre-test Sebagian besar peserta yang belum lancar membaca penggunaan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi, seperti penyebutan kata yang belum lengkap. Misalkan penyebutan angka delapan, semua peserta menyebutnya lapan. Penyebutan kata bapak peserta menyebut bapa. Dan masih banyak penyebutan kata-kata yang tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.

Post-test

Pemberian *post-test* kepada peserta dilakukan dalam satu hari, hal ini karena peserta semua hadir dalam melakukan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan untuk

mengukur tingkat keberhasilan penggunaan flashcard dalam pembelajaran keaksaraan dasar kepada masyarakat Batu Lubang Pantai.

Hasil yang diperoleh pada indikator keberhasilan pelaksanaan PKM ini adalah kesesuaian jenis dan jumlah luaran. Dan juga presentase hasil terhadap target yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program ini tentu saja terdapat beberapa perubahan seperti pergantian waktu dikarenakan kendala teknis. TIM yang harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan seperti peserta yang datang tidak konsisten hadir sepenuhnya setiap kali proses pembelajaran. Pembelajaran juga tidak hanya orang tua saja namun juga TIM harus mengajar anak-anak yang ada di Kampung Batu Lubang Pantai. Hal ini dilakukan karena anak-anak sekolah dasar kelas 4 sampai 6 masih ada yang kurang lancar dalam membaca dan menulis. Penyebabnya yaitu kosa kata yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baku. Namun beberapa perubahan tersebut bukan sebuah masalah yang tidak bisa ditemukan penyelesaiannya. Sehingga dalam menyelesaikan masalah tersebut melakukan koordinasi dengan.

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program PKM yaitu tingginya minat masyarakat dalam belajar selama kurang lebih 4 bulan. Selain itu kemampuan membaca juga meningkat sebesar 10% dari angka 55% menjadi 65%. Sementara kemampuan menulis peserta meningkat 30% dari 50% menjadi 80%. Peningkatan pengetahuan peserta tidak hanya dari segi membaca dan menulis. Namun dalam hal menyusun kata dan kalimat yang baik sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat yakni SPOK. Peserta awalnya kurang memahami terkait penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah penulisan menggunakan SPOK. Kemudian peningkatan berikutnya yaitu bahwa peserta kini mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta awalnya kurang dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pengaruh budaya, setelah belajar menggunakan *flash card* kini memiliki banyak perbendaharaan kata yang membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam

berkomunikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi lebih meningkat.



Gambar 7. Post Test

Pembelajaran menggunakan *flashcard* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Batu Lubang Pantai. Hasil yang diwujudkan ke dalam bentuk luaran agar dapat digunakan khalayak ramai, baik dalam dunia Pendidikan dan pengajaran ataupun luar pendidikan. Adapun luaran wajib yang dapat dihasilkan dari kegiatan pembelajaran ini adalah Jurnal yang terpublish pada OJS terindeks, publish pada media cetak, dan video program yang terupload pada Youtube.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (MONEV) yang dilakukan pada program ini yaitu Monev external dan Monev internal. Monev external dilakukan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) XIV yang langsung melakukan kunjungan di UNIMUDA Sorong.



Gambar 8. Monev LLDIKTI XIV

Sedangkan Monev internal dilakukan oleh Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian

Masyarakat (LP3M). Monev internal ini dilakukan di Unimuda Sorong dengan melibatkan Pimpinan Unimuda Sorong.



Gambar 9. Monev Internal oleh LP3M

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bagi masyarakat yang belum bisa membaca dan yang belum lancar membaca. Media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta dapat memahami penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Saran

Dari proses dan hasil pembelajarab yang dilakukan oleh Tim pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam program-program pembelajaran berikutnya. Adapun rekomendasinya adalah;

1. Metode pembelajaran yang telah dilakukan pada program ini diharapkan untuk bisa dilanjutkan oleh guru-guru sekolah maupun tutor yang membantu dalam melaksanakan mengajar dicontohkan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan agar dapat benar-benar menjadi referensi para guru sebagai bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran pada kompetensi dasar yang berbeda.
2. Bagi peserta baik masyarakat maupun siswa sebagai target sasaran dari program ini dapat terus memacu diri untuk belajar dan menjadikan pengalaman sebagai contoh cara belajar yang menyenangkan.

3. Bentuk-bentuk *flash cards* perlu dikembangkan dengan menyesuaikan bentuk pada kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing.
4. Pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga kemampuan peserta terus meningkat dan motivasi tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah memberikan dukungan dana pada program ini. Kepada Kepala Kampung sudah memberikan izin untuk melaksanakan program ini di Kampung Batu Lubang Pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Fitriyani and P. Z. Nulanda, "Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris," *Psymphic J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 167–182, 2017, doi: 10.15575/psy.v4i2.1744.
- [2] F. H. Umamiah, N. D. Fitri, and I. T. Hariyani, "Penggunaan Flash Card Untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun Dengan Metode Bercerita," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 86, 2022, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.927.
- [3] A. R. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Cet. ke 9. Jakarta: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010.
- [4] S. W. Saputri, "Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris," *ABDIKARYA J. Pengabdian dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2020, doi: 10.47080/abdikarya.v2i1.1061.
- [5] N. Nursani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis dengan Menggunakan Media Flashcard di Kelas 1 SDN Kamunti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 5, no. 6, 2020, doi: 10.36312/jupe.v5i6.1688.
- [6] Z. Abidin, "Meningkatkan Keterampilan

Membaca MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS XI KECAMATAN BONTONOMPO , KABUPATEN GOWA IMPROVING READING SKILLS OF XI ~ 6 SCIENCE STUDENTS THROUGH SQ3R METHOD SMA NEGERI 1 BONTONOMPO , BONTONOMPO DISTRICT , GOWA REGENCY M," *J. Nalar Pendidik. Vol.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–63, 2017.